
PENINGKATAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI DASAR PENATAAN PRODUK MELALUI MEDIA WHATSAPP

Teti Sumiyati
SMKN 1 Rangkasbitung
Korespondensi : tetisumiyati725@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled "Improving Student Skills in Basic Competencies of Product Arrangement Through Whatsapp Media in Class XII Commerce Administration 1 SMK Negeri 1 Rangkasbitung". This Study to manage the planning and activities of student in product arrangement learning in applying WhatsApp media and improve the skills of students. The method in this study used a classroom action research which was carried out in a participatory manner. The research activity was carried out at the State Vocational High School 1 Rangkasbitung, especially in class XII Marketing Online Business 1. The subjects in this study were class XII Marketing Online Business 1 SMK Negeri 1 Rangkasbitung with a total of 36 students. Data collection was carried out on each student activity and situation related to the research action carried out, namely through observation, interviews and performance. In accordance with the type of data collected, there are two data techniques used, namely quantitative and qualitative analysis. Quantitative analysis is used to analyze the results and qualitative analysis is used to observe the results of students and teachers. The results of this study indicate an increase in the skills of students who have exceeded the KKM that has been set at 80.00, namely from the initial condition before the action the average skill value of 67.63 increased to 75.92 in the first cycle and increased to 82.24 in the second cycle. ..

Keyword: Product Arrangement, WathsApp, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Pada Kompetensi Dasar Penataan Produk Melalui Media Whatsapp pada Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Rangkasbitung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengelola perencanaan dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran penataan produk dalam menerapkan media WhatsApp dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Metode pada Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara partisipatif. Kegiatan penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Rangkasbitung khususnya di Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran 1. Subjek pada penelitian ini yaitu Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Rangkasbitung dengan jumlah 36 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas peserta didik dan situasi yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan, yaitu melalui observasi, wawancara dan unjuk kerja. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, ada dua teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, Analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil unjuk kerja sedangkan analisis kualitatif digunakan terhadap perolehan hasil pengamatan terhadap peserta didik dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan peserta didik yang sudah melampaui KKM yang telah ditetapkan 80,00 yakni dari kondisi awal sebelum tindakan nilai rata-rata keterampilan 67,63 meningkat menjadi 75,92 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,24 pada siklus II.

Kata Kunci : Penataan Produk, WathsApp, Penelitian Tindakan Kelas.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah sebagai suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, maka guru memiliki peran penting dalam menciptakan dan mengembangkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Karena pembelajaran yang aktif menjadi penentu dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menjalankan tugas menentukan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi professional atau kemampuan dari guru sangat menentukan mutu pendidikan. Kemampuan professional guru salah satunya yaitu dengan penguasaan metode dan media pembelajaran serta mampu menganalisa media dan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada suatu bahasan tertentu dalam proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19 saat ini.

Situasi pandemi covid-19 berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki alternatif lain dalam proses pembelajaran dikelas. Situasi ini membuat proses kegiatan belajar mengajar yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh tentu memiliki beberapa kendala yang diantaranya: (1) memerlukan akses internet; (2) lokasi rumah siswa yang berada di pedalaman sehingga adanya keterbatasan koneksi internet; (3) memerlukan kuota paket internet; (4) ekonomi keluarga; (5) factor lingkungan yang tidak mendukung pembelajaran jarak jauh; (6) pengiriman tugas yang sering telambat; (7) dan banyak siswa yang kurang dan belum mengerti materi pembelajaran yang diberikan secara online, misalnya pada pembelajaran matematika yang memerlukan banyak latihan dan materi lain seperti penataan produk.

Penataan Produk merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pada kenyataan yang ditemukan dikelas menunjukan bahwa siswa pada proses pembelajaran penataan produk terlihat kurang berantusias. Hal ini dapat dikarenakan beberapa hal, salah satunya yaitu guru kurang menguasai materi dan metode yang diterapkan pada proses pembelajaran tidak mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, teknologi dan ilmu pengetahuan semakin pesat. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pelatih, fasilitator, inovator serta sebagai dinamisor diharuskan menerapkan metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat mempengaruhi keterampilan dan keaktifan peserta didik. Keterampilan peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas menunjukan bahwa dalam proses pembelajaran penataan produk peserta didik terlihat kurang antusias dan bersikap acuh tak acuh. Metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru adalah pembelajaran konvensional, pembelajaran ini meminimalkan keterlibatan peserta didik dan guru cenderung lebih aktif. Hal ini menyebabkan peserta didik bersikap pasif. Hal ini mengakibatkan peserta didik malu dan takut untuk bertanya pada guru saat ada materi yang tidak atau belum dipahami. Sehingga suasana belajar dikelas menjadi tidak menarik dan monoton. Seperti proses pembelajaran pada materi penataan produk mengakibatkan hasil belajar dan pelaksanaan praktik nantinya kurang maksimal. Dengan ini guru perlu menerapkan metode pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana peserta didik dapat belajar secara kooperatif dan siswa dapat bertanya serta mengemukakan pendapatnya pada proses pembelajaran. Praktik di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dan keaktifan peserta didik. Praktik penataan produk di Sekolah didasarkan pada pemikiran atau gagasan bahwa peserta didik bekerja sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Media Whatsapp mengutamakan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Praktik penataan produk di Sekolah merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.

Media WhatsApp dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dikelas sehingga lebih unggul dibandingkan pembelajaran ceramah yang menggunakan metode hafalan dasar, dengan kata lain mereka dapat bekerja secara mandiri, peserta didik dituntut berpartisipasi dalam kerjasama kelompok, peserta didik

memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh peserta didik. Diharapkan dengan penggunaan media WhatsApp dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Penataan produk serta pemahaman teori sehingga saat praktik peserta didik tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Pada Kompetensi Dasar Penataan Produk Melalui Media Whatsapp pada Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Rangkasbitung”.

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana media whatsapp dapat meningkatkan keterampilan peserta didik pada kompetensi dasar penataan produk di Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Rangkasbitung SMKN 1 Rangkasbitung?”

Tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan peserta didik melalui media WhatsApp pada peserta didik di Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Rangkasbitung SMKN 1 Rangkasbitung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengelola perencanaan dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran penataan produk dalam menerapkan media WhatsApp dan meningkatkan keterampilan peserta didik di Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Rangkasbitung 1 SMKN 1 Rangkasbitung.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian yang diadopsi dari alur PTK menurut Hopkins. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 selama tiga bulan, yaitu pada bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Rangkasbitung yang terdiri dari 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan unjuk kerja. Lembar observasi ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dalam hal ini demonstrasi video penataan produk melalui media WhatsApp. Observasi ini dilakukan oleh observer untuk melihat sejauh mana target pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan unjuk kerja diberikan pada setiap akhir siklus untuk melihat perkembangan pencapaian target pembelajaran

pada setiap siklusnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus untuk memperoleh hasil yang diharapkan oleh semua pihak sesuai dengan masalah dan tujuan yang diharapkan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Nilai Keterampilan Peserta Didik Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Rangkasbitung

No.	Siklus	Nilai Rata-Rata
1.	Pra Siklus (Sebelum Tindakan)	67,63
2.	Siklus 1	75,92
3.	Siklus 2	82,24

Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan analisa terhadap peserta didik. Peneliti mengamati proses pembelajaran, berdasarkan proses observasi (pra siklus) peserta didik terlihat kurang aktif dalam belajar dan kurang semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru baik tugas yang dilakukan secara kelompok maupun tugas individu. Peneliti juga melihat nilai keterampilan peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas biasa (kondisi sebelum tindakan) di kelas. Diperoleh hasil rata-rata nilai keterampilan peserta didik yaitu 67,63 yang berarti kelas tersebut belum memenuhi syarat untuk lulus. Dapat dilihat bahwa data nilai keterampilan peserta didik pada kondisi awal sebelum tindakan (pra siklus) hasilnya sangat rendah, karena peserta didik yang lulus berjumlah 20 orang (53%). Data nilai keterampilan peserta didik sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dilakukan dengan mengirimkan video pembelajaran penataan produk melalui media WhatsApp. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik. Pada kegiatan tindakan siklus 1 ini peserta didik sangat responsif terlihat dari semangatnya melakukan unjuk kerja melalui media WhatsApp pada siklus I, didapat peningkatan keterampilan dari setiap peserta didik bila dibandingkan dengan kondisi awal (sebelum tindakan). Nilai keterampilan peserta didik diperoleh dari evaluasi yang guru lakukan.

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh pada penilaian keterampilan yang dikategorikan lulus meningkat menjadi 29 orang (76,3%) yang lainnya sebanyak 9 orang (24%) dinyatakan masih belum lulus. Nilai rata-rata keterampilan yaitu : 75,92 ini berarti ada peningkatan keterampilan dari kondisi awal ke tindakan I (siklus I), kenaikannya = $75,92 - 67,63 = 8,29$.

Setelah melakukan analisa pada Penelitian Siklus I, peneliti melakukan Pelaksanaan tindakan siklus 2 berdasarkan rencana yang telah dibuat. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Penataan produk yang dilaksanakan sama seperti pada siklus 1, namun pada saat kegiatan inti melalui media WhatsApp dari demontrasi video guru lebih menekankan kepada peserta didik untuk mempersiapkan semua keperluan perlengkapan-perengkapan untuk penataan produk.

Hasil yang diperoleh pada tes akhir peserta didik yang dinyatakan lulus sebanyak 33 orang (86,8%) yang lainnya belum masuk kategori lulus sebanyak 6 orang (13,2%), nilai rata-rata pada hasil akhir siklus 2 adalah 82,24. ini berarti ada peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, kenaikannya = $82,24 - 75,92 = 6,32$.

Hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran melalui media WhatsApp pada tindakan kedua ini, guru telah memperbaiki berbagai kekurangan pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil unjuk kerja peserta didik pada video pembelajaran penataan produk yang telah dibuat, mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 terus mengalami peningkatan hingga peserta didik yang lulus sebanyak 33 orang (86,8%).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode demonstrasi video pembelajaran melalui Media WhatsApp dapat berhasil secara optimal apabila didesain dengan baik, dibimbing dan diawasi sehingga semua peserta didik dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran. Bentuk perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi video melalui Media WhatsApp ini sesuai dengan rencana. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan demonstrasi video melalui media WhatsApp, evaluasi hasil unjuk kerja dilaksanakan setiap akhir siklus dan wawancara dilakukan setelah kegiatan siklus II berakhir, sehingga diperoleh sebuah hasil penelitian yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai keterampilan peserta didik yang sudah melampaui KKM yang telah ditetapkan 80,00, yakni dari kondisi awal sebelum tindakan nilai rata-rata keterampilan 67,63 meningkat pada siklus 1 menjadi 75,92,

dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,24. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa :

1. Penerapan Media whatapp dapat memudahkan peserta didik untuk terampil dalam mengemukakan pendapat dalam memenuhi penataan produk.
2. Dengan penerapan metode demonstrasi video melalui Media WhatsApp peserta didik menjadi lebih terampil, aktif, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan penuh semangat dalam belajar.
3. Nilai keterampilan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal yang belum menerapkan media WhatsApp.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan untuk memperluas wawasan tentang teori dan praktek pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.
2. Guru diharapkan kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk terampil dalam mata pelajaran Penataan Produk.
3. Guru agar terus mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan, keaktifan, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan penuh semangat dalam belajar.
4. Guru diharapkan memiliki kepekaan terhadap masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dikelasnya sehingga tahu persis apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfa Beta.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara: Jakarta.
- Asrori. (2002). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. IKIP Semarang Press.
- Aulia Riane. (2014). Penataan Produk. Jakarta : Penerbit Rizeva Utama.
- Darsono, Max, dkk. (2002). Belajar Dan Pembelajaran. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009) Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Bandung: BumiAksara.
- Sanjaya Wina. (2006). Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Purnama Media.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Syah Darwayan dan Supardi, Eneng Muslihah. (2009). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Diadit Media.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstuktivistik. Jakarta: Pustaka Publisher.
- Ruslani Edi. (2010). Penataan Produk. Jakarta : Penerbit PT Putera Zet Es.

